

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Organisasi adalah unit sosial yang saling sadar dikoordinasikan, terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang berfungsi secara relatif berkelanjutan untuk mencapai tujuan (Robbins dan Judge, 2011:36), bersama atau serangkaian tujuan. Dikatakan pula bahwa organisasi adalah suatu sistem yang dikoordinasikan secara sadar dari aktifitas 2 orang atau lebih (Kreitner dan Kinicki, 2010: 5). Ada dua hal fokus perilaku organisasi yaitu tindakan (*actions*) dan sikap (*attitudes*) dari orang-orang dalam organisasi (Ratmawati dan Herachwati, 2007).

Lingkungan memberikan peran penting dalam mempengaruhi tindakan dan sikap seperti akhlak serta moral bagi masyarakat sekitar, khususnya para remaja. Karena pada masa remaja mengalami perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial adalah proses perkembangan kepribadian remaja selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungannya dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masih bayi hingga akhir hayatnya (Muhibbin Syah, 2018:36). Pada masa ini juga ditandai dengan masih labilnya pikiran, perasaan, kemauan, dan sikap. Akhlak para remaja saat ini banyak yang menyimpang dari ajaran agama seperti perkelahian, bermusuhan, berperilaku tidak sopan, berkata kasar, membangkang kepada orang tua, bagi perempuan masih banyak yang tidak menutup aurat bahkan mengumbarinya dengan percaya dirinya, berdasarkan fakta yang saya temui, para remaja di zaman sekarang kurang sadar akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan agar dapat membatasi diri untuk tidak menyimpang dari ajaran Islam. Serta rendahnya moral dan akhlak para remaja terhadap sesama bahkan terhadap yang lebih tua darinya.

Makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah muncul perilaku yang spontan, mudah,

dan tanpa memerlukan pertimbangan (Adjat Sudrajat, 2008:88). Perilaku para remaja saat ini sudah tidak peduli dengan aturan dan pembinaan pribadi untuk mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Terlihat dari kebiasaan dalam kesehariannya para remaja yang sudah terbiasa melontarkan kata-kata yang tidak patut untuk diucapkan. Berprilaku tidak sopan kepada yang lebih tua dan teman sebaya. Tutur kata yang tidak sopan digunakan dalam keseharian. Tidak peduli dengan apa yang dilakukannya itu benar atau salah, mereka melakukan apa yang membuatnya senang. Sedangkan Moral memiliki arti keseluruhan asas dan nilai yang terkandung berkenaan dengan yang baik maupun yang buruk. Dan secara terminologis moral adalah ajaran yang baik dan buruk tentang tingkah laku ( Bertens, 2011:7).

Permasalahan yang terjadi bukanlah hal yang kecil dan bisa diabaikan begitu saja karena bagaimanapun remaja berperan sebagai penerus bangsa dan banyak harapan baik terjadi karenanya. Maka dari itu para remaja ini memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya. Seperti yang dijelaskan dalam penulisan skripsi Rusnawati pada tahun 2019 yang berjudul “Peranan Iktan Remaja Masjid Baiturrahman Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat”. bahwa rendahnya kesadaran akan pentingnya pembinaan keagamaan bagi para remaja sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti keaktifan dari organisasi ikatan remaja masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan melalui berbagai kegiatan.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi pada remaja di desa karangkendal, kegiatan organisasi IRMAS menjadi salah satu solusi untuk membentuk pribadi yang berkahlakul karimah. IRMAS merupakan kepanjangan dari ikatan remaja masjid. Organisasi remaja masjid merupakan arena berkiprah para remaja islam, untuk mengabdikan diri berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sector kehidupan. Hal ini sesuai sasaran pembangunan Indonesia yang dilakukan

dalam rangka ikut mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil, dan makmur serta diridhai oleh Allah SWT, Tentunya dalam wadah Negara kesatuan republic indoensia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 (B. Siswanto, Sastrohardiwiryo. 2005 : 71 ). Remaja masjid merupakan organisasi dakwah islam anak organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid (Siswanto 2005 )

Organisasi ikatan remaja masjid yang ada di desa karangkendal melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk perbaikan diri dalam meningkatkan rasa spiritual serta akhlak dan moral. Syamsul Hidayat selaku ketua dari organisasi IRMAS menjabarkan kegiatan yang dilakukan seperti Marhabanan dan disusul dengan mengaji yang menjadi kegiatan rutin dari organisasi IRMAS. Kegiatan mengaji ini dibimbing oleh ustadz agar lebih terarah dan benar dalam pelafalan dan pengucapan. Kemudian IRMAS juga melaksanakan rutinan giliran IRMAKKA (Ikatan Remaja Masjid seKapetakan) setiap bulan. Dan untuk kegiatan pertahunya mengadakan harlah.

Pembentukan akhlakul karimah bagi para remaja sangatlah penting agar mampu mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari. Islam sudah mengatur bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku, baik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai bagian dari alam.

## **B. Rumusan Masalah**

### **a. Wilayah Kajian**

Dalam penulisan ini wilayah kajian yang dipilih oleh penulis yaitu lembaga pendidikan di luar sekolah.

### **b. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah , dapat dirumuskan permasalahan yang akan di bahas pada penulisan ini adalah :

1. Apakah kegiatan organisasi IRMAS yang dilakukan di masjid Al-Gufron desa karangkendal kec. Kapetakan kab. Cirebon dikategorikan baik ?
2. Apakah perilaku keberagaman anggota IRMAS Al-Gufron desa karangkendal kec. Kapetakan kab. Cirebon dikategorikan baik ?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan organisasi IRMAS Al-Gufron terhadap akhlak remaja IRMAS Al-Gufron desa karangkendal kec. Kapetakan kab. Cirebon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kegiatan organisasi IRMAS apa saja yang dilakukan di masjid Al-Gufron Desa Karangkendal kec. Kapetakan kab. Cirebon dikategorikan baik.
2. Untuk mengetahui Perilaku keberagaman anggota IRMAS Al-Gufron desa karangkendal kec. Kapetakan kab. Cirebon dikategori baik
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Aktivitas organisasi IRMAS Al-Gufron dalam pembentukan akhlak remaja desa karangkendal kec. Kapetakan kab. Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya sebuah penulisan yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ada didalamnya termasuk para remaja dan memberikan gambaran mengenai pengaruh dari aktifitas organisasi IRMAS terhadap pengembangan akhlak dan moral serta nilai-nilai keagamaan remaja di desa karangkendal khususnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat,

penulisan ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian kepada para remaja-remaja untuk senantiasa berkreasi kreatif mungkin dengan memberikan ruang lingkup bagi para remaja dan merangkulnya ke arah yang lebih baik sebagai generasi penerus bangsa.

### b. Bagi remaja

penulisan ini dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi dan tolak ukur bagi para remaja agar lebih memahami nilai-nilai keagamaan serta memperbaiki akhlak dan moral. Serta dapat memberikan contoh dan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

### c. Bagi penulis

Dapat menambah khasanah keilmuan dan membuka jalan untuk lebih mengembangkan jiwa sosial di masyarakat, kedekatan emosional antara penulis, remaja dan masyarakat. Serta dapat mempengaruhi jiwa spiritual penulis untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul kahirimah.

## E. Kerangka Pemikiran

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus besar bahasa Indonesia, 1996: 747). Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada masyarakat, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Salah satu organisasi yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam lingkungan kehidupan sehari-hari adalah organisasi ikatan remaja masjid (IRMAS). Organisasi ini lebih difokuskan kepada

masyarakat yang masih remaja tentunya juga akan mengatasi masalah-masalah remaja seperti yang terjadi di Desa Karangendal para remaja masih banyak yang melakukan hal-hal yang tidak bermoral serta akhlak mereka yang masih sangat rendah dikarenakan kurang sadarnya akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama untuk membimbing mereka menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Generasi muda atau remaja merupakan generasi yang sangat disorot keberadaannya, karena sangat berdampak dan berpengaruh di tengah kalangan masyarakat. Selain bisa berdampak negatif juga bisa berdampak positif. Masa remaja merupakan masa transisi, masa menemukan jati diri. Jika tidak dibina keberadaannya maka akan berdampak negatif dikalangan masyarakat. Kehadiran IRMAS yang terdidik dan berbekal ilmu agama ditengah-tengah masyarakat diharapkan akan mampu mendidik moral masyarakat, agar terhindar dari perbuatan menyimpang, khususnya para remaja, dan juga agar bisa mengatasi kenakalan remaja yang sedang terjadi. Karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang harusnya membangun masyarakat yang bermoral, beriman dan bertakwa.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi antara lain sebagai berikut:

1. Ahmad amin dalam bukunya Al-Akhlak, mendefinisikan akhlak dengan kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati atas suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mudah mengerjakan tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan (A. Rahman Ritonga, 2005:7).
2. Al-Faidh Al-Kasyani (1091 H) akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran (Rosihin Anwar, 2010:15).

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini

ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina (Abuddin Nata, 2014:134).

## **F. Langkah – langkah Penelitian**

### **1. Penentuan jenis dan sumber data**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data penulisan yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penulisan kuantitatif dikarenakan tahap-tahap pengolahan penulisanya menggunakan angka dari mulai pengumpulan sampai penyajian data (Sugiyono, 2018:13 ).

#### **b. Sumber data**

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2018:104 )

Dalam penulisan ini sumber data primer yang digunakan adalah kuisisioner dalam bentuk angket atau menggunakan google form. Dan dalam sumber data sekunder bisa melalui buku, journal, dan lain-lain.

#### **c. Populasi dan sample**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya orang atau makhluk hidup akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya (Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, 2015:63). Sampel adalah himpunan sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki (Kadir 2015:18).

Dalam penulisan ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja baik laki-laki maupun perempuan dengan jumlah kisaran laki- laki 267 dan perempuan kisaran 367. Dalam pengambilan simple menggunakan simple random sampling yang mana pengambilan datanya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2018:120)

## 2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain yakni angket dan wawancara (Sugiyono, 2017:203). Sasaran dari observasi ini adalah mengamati kegiatan secara langsung dalam organisasi IRMAS

### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2018: 114). Dalam penulisan ini pihak yang di wawancara adalah ketua IRMAS dan anggotanya.

### c. Kuisisioner (angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan dalam penulisan yang tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang berkaitan dengan dirinya (Iwan



Hermawan, 2019: 75). Angket ini merupakan sumber data primer dalam penulisan ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya (Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, :77)

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Analisis Korelasi.

Analisis korelasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel linier antara variabel yang satu dengan yang lain (Dewi Sri Susanti, 2019:49).

Jadi dalam teknik analisis korelasi ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel X ( Pengaruh kegiatan keagamaan organisasi IRMAS) dan variabel Y (akhlak remaja). Berikut rumus dari analisis korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi “r” antara x dan y

$\sum x$  : Jumlah skor item variabel x

$\sum y$  : Jumlah skor item variabel y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor item variabel x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor item variabel y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor item variabel x dan y

$N$  : Jumlah responden

b.

c. Uji T.

Uji T merupakan uji statistic yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua sampel (I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, 2018:75). Berikut rumus dari Uji T :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya responden

#### G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan **Deby Purnama**, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatra Utara Medan tahun 2017, dengan judul “ Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan dakwah dikecamatan medan Sunggal”. Hasil penulisan diperoleh remaja Masjid Al-Irma sangat berperan aktif dalam pengembangan dakwah untuk masyarakat. Dengan adanya kegiatan para remaja dalam pengembangan dakwah maka masyarakat melihat bahwa remaja Masjid Al-Irma aktif di Masjid Tersebut. Diantara kegiatan-kegiatannya adalah bakti sosial, safari sialturahmi, santunan anak yatim. Persamaan penulisan yang dilakukan Deby Purnama dengan penulis adalah sama sama meneliti kegiatan remaja Masjid. Dan perbedaanya yaitu antara peran dan pengaruh.
2. Penelitian yang dilakukan Bandar **Robi Attamimi**, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014. Dengan judul “strategi pengembangan kegiatan keagamaan remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah Jakarta selatan”. Hasil penulisan diperoleh bahwa DKM Masjid Baitul Makmur sudah

melakukan strategi yang tepat dan baik dalam pengembangan kegiatan keagamaan remaja masjid melalui pembinaan remaja masjid, meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja masjid, melakukan intensitas hubungan antara DKM dan remaja, memelihara sikap dan perilaku. Persamaan penulisan yang dilakukan Bandar Robi Attamimi yaitu sama-sama meneliti kegiatan Remaja masjid. Dan perbedaannya penulisan Bandar Robi Attamimi mengenai strategi pengembangan kegiatan sedangkan penulis meneliti pengaruh dari kegiatan tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Rina Rahayu**, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri sunan gunung djati, bandung 2019. Dengan judul “pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (irma) terhadap akhlak mereka sehari-hari” hasil penulisan diperoleh Pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (IRMA) terhadap akhlak mereka sehari-hari adalah (a) pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 6% dan 94% dipengaruhi oleh faktor lain baik itu faktor internal maupun eksternal ; (b) koefisien korelasinya yakni terdapat hubungan signifikan yang rendah berdasarkan skor 0,33 yang terletak pada interval 0,21 – 0,40 ; (c) hipotesisnya diterima berdasarkan thitung (2,01) > ttabel (1,69). Artinya semakin baik pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (IRMA) maka semakin baik pula akhlak mereka sehari-hari. Perbedaan dari penelitian Rina Rahayu dengan penulis adalah tempat penulisannya antara organisasi di sekolah dengan organisasi di masyarakat dan masalah yang dihadapinya.